

**PENGEMBANGAN KOMPETENSI KEPERIBADIANGURU  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM KEGIATAN MENGAJAR SISWA  
DI MTs MAYANG KECAMATAN BOSAR MALIGAS  
KABUPATEN SIMALUNGUN**

**Rapika Dewi Damanik**

Mahasiswa FAI UISU

**Mohammad Firman Maulana**

Dosen Tetap FAI UISU

**Nurdiani**

Dosen Tetap FAI UISU

**Abstract**

Competence is a set of knowledge, skills and behaviors that must be possessed, lived and mastered by the teacher and has become a part of him to carry out his professional duties. Stable, mature, wise, and wise, evaluate their own performance, and develop themselves in a sustainable manner. The teacher is a very important profession in schools, so to become a teacher one must have the ability, knowledge and good personality competencies. Especially Islamic religious education teachers. In addition to teaching, Islamic religious teachers are required to be able to teach or apply moral values to their students. The research method used in this study is a qualitative research method, the type of field research. The location of this research is at MTs Mayang, Bosar Maligas District, Simalungun Regency. And the research subjects in this study were Islamic religious education teachers, other subject teachers, and students. The data collection techniques used are observation, interviews, and documentation. The observations made by the author are direct or disguised observations. And the interviews conducted by the researchers are direct interviews. other subject teachers. The results showed that the personality competence of Islamic religious education teachers at MTs Mayang, Bosar Maligas District, Simalungun Regency, both in their daily lives and their role as a teacher. This Islamic religious education teacher at MTs Mayang fulfills personality competencies, namely having an honest attitude, noble character, wisdom, maturity and establishing good communication between fellow teachers and students. better in the future.

**Kata kunci: kompetensi kepribadian, tegas, arif, adil, berakhlak mulia**

## **Pendahuluan**

Kompetensi guru dinilai berbagai kalangan sebagai gambaran profesional atau tidaknya tenaga pendidik (guru). Bahkan kompetensi guru memiliki pengaruh terhadap keberhasilan yang dicapai peserta didik. (Janawi, 29) Jadi kompetensi merupakan suatu kemampuan, kewenangan, kekuasaan, dan kecakapan yang dimiliki oleh seseorang dalam melaksanakan suatu kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya untuk menentukan suatu tujuan.

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan yang penulis lakukan di Sekolah MTs Mayang Kecamatan Bosar Maligas Kabupaten Simalungun, ditemukan bahwa dalam proses belajar-mengajar guru PAI baik dalam melaksanakan pembelajaran didalam maupun diluar kelas. Dan juga guru PAI dalam kegiatan belajar diluar maupun didalam kelas tidak membeda-bedakan latar belakang masing-masing siswa-siswinya, baik dari sisi suku, etnik, budaya, status sosial, maupun gender. Dan guru PAI nya juga senantiasa patuh terhadap nilai dan norma agama ataupun peraturan-peraturan yang ada didalam sekolah tersebut. Guru PAI di MTs Mayang Kecamatan Bosar Maligas Kabupaten Simalungun memiliki kompetensi kepribadian yang dilandasi dengan sikap dan berakhlak mulia sehingga dapat menjadi contoh bagi siswa-siswinya. Dan dalam pembelajaran PAI di MTs Mayang Kecamatan Bosar Maligas Kabupaten Simalungun gurunya juga berupaya untuk menampilkan diri sebagai pribadi yang dewasa dan berakhlak mulia.

Guru yang berkelakuan baik sering dikatakan memiliki kepribadian yang baik, atau disebut juga berakhlak mulia. Sebaliknya jika guru memiliki kepribadian jelek, tidak baik menurut pandangan masyarakat, maka dikatakan bahwa guru itu tidak memiliki kepribadian yang baik atau mempunyai akhlak yang tidak mulia. Oleh karena itu seharusnya seorang guru harus memiliki kompetensi kepribadian yang baik dalam kegiatan mengajar siswa, karena keberhasilan siswa tergantung kepada bagaimana guru tersebut menjalankan perannya dengan baik dan tentunya tidak lepas dari kompetensi kepribadian yang baik pula.

## **Metode Penelitian**

Lokasi penelitian ini akan dilaksanakan di MTs Mayang Kecamatan Bosar Maligas Kabupaten Simalungun. Pendekatan yang dipilih untuk penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Data primer merupakan data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli. Data primer diperoleh dari hasil wawancara peneliti dengan informan yaitu guru-guru pendidikan agama Islam di MTS Mayang Kecamatan Bosar Maligas Kabupaten Simalungun. Dalam penelitian ini ada beberapa teknik pengumpulan data yang tepat digunakan diantaranya adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

## **Pengertian Kompetensi Kepribadian Guru**

Kemampuan seorang guru sudah ditetapkan dalam Undang-undang, sehingga untuk menjadi seorang guru harus memiliki kualifikasi yang telah ditetapkan dalam Undang-undang tersebut. Dengan adanya kualifikasi itu diharapkan seorang guru mampu dan dituntut untuk mematuhi, karena peranan seorang guru sangat penting. Oleh karena itu, baik buruknya sekolah dan anak didik tergantung bagaimana kompetensi kepribadian guru tersebut. Kompetensi kepribadian, berdasarkan UU No 14 Tahun 2005, diartikan sebagai “kemampuan kepribadian yang mantab berakhlak mulia, arif, dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik”

Karena guru adalah cerminan yang apabila baik kompetensi kepribadiannya, maka baik pula yang akan diikuti oleh peserta didiknya. Begitu pula sebaliknya jika seorang guru memiliki kompetensi kepribadian yang buruk memungkinkan muridnya juga akan mengikuti bagaimana perilaku guru tersebut.

Guru dikenal dengan kata *al-mu'alim* atau *al-ustadz* dalam bahasa Arab, yang bertugas memberikan ilmu dalam majlis taklim. Yang artinya guru adalah seseorang yang memberikan ilmu. (Jamil Suprihatinigrum, 23)

Guru adalah orang yang mengajar dalam suatu instilansi pendidikan atau sekolah. Guru juga dapat dikatakan apa bila orang tersebut memberikan pengajaran kepada orang lain. Guru juga merupakan orang yang mempunyai ilmu dan dapat mengajarkannya juga kepada orang lain dan mengamalkan ilmu tersebut. Guru merupakan pekerjaan yang sangat mulia, sehingga peranan guru sangatlah penting. Oleh karena itu, guru dituntut untuk memenuhi standar kualifikasi sebagai guru dan peraturan-peraturan yang telah ditetapkan untuk guru tersebut, dan seorang guru juga harus baik kepribadiannya.

Menurut peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007, Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Kepribadian Guru terbagi dalam 5 kompetensi inti sebagai berikut:

- a) Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial dan kebudayaan nasional Indonesia.
- b) Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.
- c) Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantab, stabil, dewasa, arif dan berwibawa.
- d) Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri.
- e) Menjunjung kode etik seorang guru.

Dalam hal ini seorang guru harus memiliki kompetensi kepribadian sekurang-kurangnya mencakup:

- a. berakhlak mulia  
yaitu seorang guru harus memiliki sikap atau prilaku yang baik terhadap muridnya.
- b. arif dan bijaksana  
seorang guru harus memiliki sikap yang arif dan bijaksana, dalam hal ini seorang guru harus mampu bersikap adil dalam memprilakukan murid-muridnya tanpa memandang status atau kalangan tertentu.
- c. Mantab  
Seorang guru harus tegas dalam menanggapi atau mengambil keputusan dengan baik.
- d. Berwibawa  
Seorang guru harus dapat menjaga wibawanya dalam hal apapun karena sikap seorang guru akan diikuti oleh peserta didik.
- e. stabil  
seorang guru harus mampu selalu mempertahankan keputusannya selagi itu baik dan benar.
- f. Dewasa  
Seorang guru dituntut untuk bersikap tegas dan dewasa dalam menghadapi situasi yang sedang berlangsung.
- g. Jujur  
Seorang guru harus selalu berkata dengan benar dan jujur. Baik dalam berbicara, berprilaku dan dalam kehidupan sehari-hari. Dan haruslah seorang guru mengatakan perkataan yang benar dan tidak melebih-lebihkan ataupun berbohong.
- h. mampu menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat  
seorang guru harus mampu menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat, karena yang menentukan baik buruknya nama sekolah itu salah satunya adalah gurunya. Karena sikap guru mencerminkan bagaimana sekolah tersebut dimata murid dan masyarakat. Bila guru baik murid akan mengikuti prilaku baik tersebut, begitu pula

sebaliknya jika guru tidak baik maka murid juga akan mengikuti perilaku tidak baik tersebut.

- i. secara objektif mengevaluasi kinerja sendiri.

Seorang guru dituntut untuk selalu menjadi lebih baik kedepannya, oleh karena itu seorang guru harus bisa mengevaluasi atau memperbaiki kinerjanya sendiri menjadi lebih baik lagi.

- j. mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan. (Rusman, 240)

Dari penjelasan tersebut dapat dilihat bahwa kepribadian seorang guru itu sangat penting. Karena dari kepribadian inilah anak didik lebih mudah memahami dan melaksanakan apa yang diajarkan oleh gurunya. Juga sikap anak didiknya akan mengikuti bagaimana sikap guru tersebut. Oleh sebab itulah seorang guru harus memiliki kepribadian yang baik.

Seorang pendidik dalam mengajarkan ilmu dapat dikatakan mempunyai sikap tanggung jawab sebagai pendidik jikalau ia dapat melihat dimana tempat dan sumbangan ilmunya itu dalam pembinaan generasi muda. Sikap tanggung jawab untuk menguasai bidang ilmu yang diajarkannya.

### **Indikator-indikator Kompetensi Kepribadian Guru**

Adapun indikator-indikator kompetensi kepribadian Guru sebagai berikut:

- a. Kemantapan dan Integrasi Pribadi

Seorang guru dituntut untuk bekerja teratur dan konsisten, serta kreatif dalam menghadapi pekerjaannya sebagai seorang guru. Seorang guru juga harus mampu membangkitkan semangat siswa dalam belajar dan juga mampu memotivasi murid-muridnya. Dan juga seorang guru harus mampu mempertahankan dan konsisten dalam mengambil keputusan yang telah dia putuskan.

Kemantapan pribadi berpengaruh terhadap tugas yang dijalankannya, demikian juga kemantapan pribadi guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar akan berpengaruh terhadap situasi belajar-mengajar yang diselenggarakannya. Oleh karena itu, seorang guru dituntut untuk memiliki pribadi yang baik pula.

- b. Peka Terhadap Perubahan dan Pembaharuan

Guru harus peka baik terhadap apa yang sedang berlangsung disekolah maupun yang sedang berlangsung disekitarnya. Ini dimaksudkan agar apa yang dilakukan disekolah tetap konsisten dengan kebutuhan dan tidak ketinggalan zaman. Pembaharuan dalam pengertian kependidikan merupakan suatu upaya lembaga pendidikan untuk menjabatani masa sekarang dan masa yang akan datang dengan jalan memperkenalkan program kurikulum atau metodologi pengajaran yang baru sebagai jawaban atas pengembangan internal dan eksternal dalam dunia pendidikan yang cenderung mengejar efisiensi dan keefektifan.

- c. Berpikir Alternatif

Sebelum menyajikan bahan pelajaran guru harus sudah menyiapkan berbagai kemungkinan permasalahan yang akan dihadapinya beserta alternative pemecahannya. Ini dimaksud untuk menghindari verbalisme dan absolutisme. Untuk itu, panduan belajar untuk setiap pelajaran harus dibuat setiap awal catur wulan atau awal semester. (Cece Wijaya, 14)

Seorang guru harus mampu memecahkan segala masalah yang ada dalam proses belajar dan diluar pembelajaran berlangsung. Guru juga harus mempersiapkan dirinya dengan segala kemungkinan yang terjadi. Dan sebelum seorang guru mengajar, hendaklah ia terlebih dahulu untuk menyiapkan bahan ajar yang akan diajarkan kepada peserta didik terlebih dahulu sebelum memulai pembelajaran. Sehingga apa yang diharapkan dalam pembelajaran tersebut berjalan dengan baik dan lancar.

- d. Adil, Jujur, dan Objektif

Adil, jujur, dan objektif dalam melakukan pembelajaran dan juga penilaian terhadap siswa merupakan hal yang harus dilaksanakan oleh guru. Sifat-sifat ini harus ditunjang dengan penghayatan dan pengalaman nilai-nilai norma dan nilai-nilai sosial budaya yang diperolehnya dari kehidupan masyarakat dan bernegara secara berpengalaman belajar yang diperolehnya.

Dalam surah Ar-Taubah ayat 199

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ (١١٩)

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah, dan bersamalah kamu dengan orang-orang yang benar.”

Jamal Makmur Asmani berpendapat: “Seorang guru tidak boleh pilih kasih dalam masalah apapun, sikap pilih kasih akan membuat kebijakan guru tidak dihormati muridnya, seperti tidak mengindahkan perintah guru, oleh sebab itu sipat pilih kasih jangan sampai ditunjukkan guru oleh muridnya.”(Jamal Makmur Asmani, 12)

Sipat-sipat tersebut haruslah dimiliki seorang guru dan diterapkannya dalam sekolah, guna untuk mencapai pembelajaran dengan baik. Dengan adanya sipat tersebut guru akan disegani oleh murid sehingga dengan begitu murid akan mendengarkan dan mengikuti apa yang diperintahkan oleh guru. Sehingga mutu pendidikan yang diharapkan dapat benar-benar tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

#### e. Disiplin dalam Melaksanakan Tugas

Beberapa indikator yang dapat dikemukakan agar disiplin dapat dibina dan dilaksanakan dalam proses pendidikan sehingga mutu pendidikan dapat ditingkatkan adalah dengan melaksanakan tata tertip dengan baik, baik guru maupun siswa, karena tata tertip yang berlaku merupakan aturan dan ketentuan yang harus ditaati oleh siapapun demi kelancaran proses, taat terhadap kebijakan dan kebijakan yang berlaku menguasai diri dan intropeksi. (Cece Wijaya, 14)

Seorang guru juga diharapkan disiplin dalam menggunakan waktu, ketika sudah waktunya masuk kedalam kelas hendaklah ia bergegas untuk masuk memulai pembelajaran. Begitupun juga, apabila waktunya telah berakhir pembelajaran, hendaklah guru mengakhiri pembelajaran tersebut dengan tepat waktu yang telah ditentukan oleh pihak sekolah.

#### f. Ulet dan Tekun Bekerja

Keuletan dan ketekunan dalam bekerjatampa mengenal lelah dan tanpa pamrih merupakan hal yang harus dimiliki guru. Seorang guru tidak akan berputus asa apabila ia menghadapi kegagalan dan segala permasalahan yang ada, dan seorang guru seharusnya berusaha untuk mencari solusi dari permasalahan atau kegagalan yang ia temukan. Guru harus ulet dan tekun dalam bekerja sehingga apa yang telah dibuat dalam kurikulum pembelajaran dapat berjalan dengan semestinya. Demikian juga dalam proses belajar-mengajar, ketekunan dan keuletan yang dimiliki guru merupakan sesuatu pendorong keberhasilan proses belajar-mengajar. (Cece Wijaya, 14)

#### g. Berusaha Memperoleh Hasil Kerja Yang Baik

Dalam proses pembelajaran guru diharapkan untuk selalu berusaha memperoleh hasil kerja yang baik, selalu meningkatkan pencapaian diri, mencari hal-hal yang baru agar dapat meningkatkan mutu pembelajaran. Seorang guru harus mampu untuk selalu meningkatkan ilmu pengetahuannya. Dengan adanya usaha tersebut, seorang guru tidak akan menemukan kesulitan ataupun masalah, malainkan ia akan dapat mengatasi kesulitan atau permasalahan tersebut.

#### h. Simpatik, Luwes, Bijaksana, dan Sederhana dalam Bertindak

Seorang guru harus memiliki sipat-sipat ini dengan memerlukan kematangan pribadi, pengalaman hidup bermasyarakat dan pengalaman mengajar yang memadai. Keluwesan merupakan faktor pendukung untuk disenangi para siswa dalam proses belajar-mengajar

karena dengan sikap ini guru akan mampu bergaul dan berkomunikasi dengan baik dengan sesama teman sejawat. kebijaksanaan dan kesederhanaan akan menjalin keterkaitan batin guru dengan siswa. (Cece Wijaya, 19) Seorang guru harus selalu bijaksana dalam segala yang menyangkut hal apapun yang ada dalam pembelajaran.

i. Bersipat Terbuka, Kreatif dan Berwibawa

Seorang guru harus selalu terbuka dalam hal apapun, baik dalam pembelajaran ataupun dalam nilai yang diperoleh oleh siswa. Adapun sebagaimana ciri-ciri guru yang terbuka adalah guru yang memberikan kesempatan untuk bertanya pada peserta didik, serta menyalurkan keinginan siswanya. (Ahmad Rohani, 12) Sedangkan kewibawaan disini adalah pengakuan dan penerimaan secara suka rela terhadap pengaruh atau anjuran yang datang dari orang lain. (Amir Daien, 128)

Seorang guru juga harus kreatif dalam menggunakan metode pembelajaran, sehingga ketika waktu pembelajaran berlangsung murid tidak merasa jenuh dan bosan ketika belajar. Itulah mengapa seorang guru harus memiliki kreatifitas dalam belajar guna untuk mempermudah kelangsungan belajar dengan baik.

Menurut Dewa Ketut Sukardi dalam bukunya berpendapat bahwa: “Bimbingan adalah proses pembelajaran bantuan yang diberikan kepada seseorang atau sekelompok orang secara terus-menerus dan sistematis oleh pembimbing agar individu atau sekelompok individu menjadi pribadi yang mandiri.” (Dewa Ketut Sukardi, 24) Seorang guru dalam menjalankan tugasnya dituntut untuk memiliki kemampuan untuk berperan sebagai fasilitator dalam membangkitkan semangat belajar, mendentifikasi kesulitan belajar, serta memberikan bantuan menyelesaikan masalah yang dihadapi peserta didik. (Ahmad Juntika, 7)

j. Menjunjung Tinggi Kode Etik Profesi Guru

Seorang guru yang memahami kode etik profesi guru berarti guru yang mampu memahami apa yang boleh dan tidak boleh atau pantas dan tidak pantas dilakukan seorang guru. Hendaklah seorang guru untuk berfikir terlebih dahulu untuk melakukan tindakannya sehingga tidak ada perbuatan yang buruk yang akan membuat nama seorang guru menjadi tidak baik.

### **Pandangan Siswa Terhadap Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru PAI Dalam Kegiatan Mengajar Siswa di MTs Mayang Kecamatan Bosar Maligas Kabupaten Simalungun**

Guru dan siswa merupakan faktor yang sangat penting bagi dunia pendidikan, Mereka saling terhubung satu dengan yang lainnya. Tanpa adanya seorang guru pembelajaran tidak akan berlangsung, begitupula sebaliknya apabila murid tidak ada maka pembelajaran juga tidak akan terjadi. Dalam pandangan siswa peranan guru sangat penting, oleh karena itu seorang guru harus menunjukkan peranannya sebagai seorang pendidik agar siswa mampu meletakkan dirinya sebagai seorang siswa.

Dalam hal ini peneliti lebih memfokuskan kepada aspek pengembangan kompetensi kepribadian guru PAI dalam Kegiatan mengajar siswa. Karena pengembangan kompetensi kepribadian merupakan suatu aspek yang sangat penting bagi seorang guru. Seorang guru tidak hanya ilmunya saja yang penting, tetapi selain itu kepribadian suatu yang sangat penting pula bagi proses pembelajaran.

Agar terciptanya proses pembelajaran dengan baik maka diperlukan juga kompetensi kepribadian guru yang baik pula. Dan juga disamping itu guru juga harus dapat menciptakan siswa yang berakhlak mulia, dan mampu menjalani kehidupan sosial dimasyarakat dengan secara baik. Oleh karena itu seorang guru dituntut untuk baik pula kompetensi kepribadiannya. Terlebih lagi guru PAI. Karena guru PAI secara Khusus memiliki tanggung jawab menanamkan nilai-nilai agama dalam diri peserta didik.

Di MTs Mayang banyak juga guru yang memahami tentang agama walau hanya sekedar memahami saja tetapi hanya dua guru yang memang khusus mengajarkan pelajaran Pendidikan Agama Islam mulai dari kelas VII-1, VII-2, VIII-1, VIII-2, IX-1, DAN IX-2. Yaitu ibu Nurhayati dengan mata pelajaran SKI dan Akidah Akhlak dan ibu Marhaini dengan mata pelajaran Al-Qur'an Hadist dan Fiqih.

Adapun siswa yang menjadi target responden peneliti memilih kelas VII dan VIII. Dan diantara siswa-siswa tersebut peneliti memilih 5siswa, 2siswa dari kelas VII dan 3 orang lagi dari kelas VIII.

Adapun profil peserta didik yang saya wawancarai dari kelas VII yaitu berjumlah dua orang dengan nama Bunga Putri Anggiani, berumur 14 Tahun, kelas VII2. Dan yang selanjutnya bernama Aisyah Kamil Hasibuan, berumur 12 tahun, kelas VII2. Sedangkan dari kelas VIII berjumlah tiga peserta didik yang bernama Amanda Hidayana, berumur 14 Tahun, kelas VIII1. Dan bernama Melisa Cahya Octry, berumur 13 tahun, kelas VIII1. Dan juga yang bernama Chika Shaelsya Damanik, berumur 14 Tahun, kelas VIII1.

### **Pandangan Siswa Terhadap Pengembangan Kompetensi Kepribadain Guru PAI Dalam Kegiatan Mengajar Siswa di MTs Mayang Kecamatan Bosar Maligas Kabupaten Simalungun**

Guru dan siswa merupakan faktor yang sangat penting bagi dunia pendidikan, Mereka saling terhubung satu dengan yang lainnya. Tanpa adanya seorang guru pembelajaran tidak akan berlangsung, begitupula sebaliknya apabila murid tidak ada maka pembelajaran juga tidak akan terjadi. Dalam pandangan siswa peranan guru sangat penting, oleh karena itu seorang guru harus menunjukkan peranannya sebagai seorang pendidik agar siswa mampu meletakkan dirinya sebagai seorang siswa.

Dalam hal ini peneliti lebih memfokuskan kepada aspek pengembangan kompetensi kepribadian guru PAI dalam Kegiatan mengajar siswa. Karena pengembangan kompetensi kepribadian merupakan suatu aspek yang sangat penting bagi seorang guru. Seorang guru tidak hanya ilmunya saja yang penting, tetapi selain itu kepribadian suatu yang sangat penting pula bagi proses pembelajaran.

Agar terciptanya proses pembelajaran dengan baik maka diperlukan juga kompetensi kepribadian guru yang baik pula. Dan juga disamping itu guru juga harus dapat menciptakan siswa yang berakhlak mulia, dan mampu menjalani kehidupan sosial dimasyarakat dengan secara baik. Oleh karena itu seorang guru dituntut untuk baik pula kompetensi kepribadiannya. Terlebih lagi guru PAI. Karena guru PAI secara Khusus memiliki tanggung jawab menanamkan nilai-nilai agama dalam diri peserta didik.

Di MTs Mayang banyak juga guru yang memahami tentang agama walau hanya sekedar memahami saja tetapi hanya dua guru yang memang khusus mengajarkan pelajaran Pendidikan Agama Islam mulai dari kelas VII-1, VII-2, VIII-1, VIII-2, IX-1, DAN IX-2. Yaitu ibu Nurhayati dengan mata pelajaran SKI dan Akidah Akhlak dan ibu Marhaini dengan mata pelajaran Al-Qur'an Hadist dan Fiqih.

Adapun siswa yang menjadi target responden peneliti memilih kelas VII dan VIII. Dan diantara siswa-siswa tersebut peneliti memilih 5 siswa, 2siswa dari kelas VII dan 3 orang lagi dari kelas VIII.

Adapun profil peserta didik yang saya wawancarai dari kelas VII yaitu berjumlah dua orang dengan nama Bunga Putri Anggiani, berumur 14 Tahun, kelas VII2. Dan yang selanjutnya bernama Aisyah Kamil Hasibuan, berumur 12 tahun, kelas VII2. Sedangkan dari kelas VIII berjumlah tiga peserta didik yang bernama Amanda Hidayana, berumur 14 Tahun, kelas VIII1. Dan bernama Melisa Cahya Octry, berumur 13 tahun, kelas VIII1. Dan juga yang bernama Chika Shaelsya Damanik, berumur 14 Tahun, kelas VIII1.

Dari jawaban guru tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa guru PAI di MTs Mayang berkomunikasi dengan baik. Dan juga bertutur kata yang baik pula sehingga, dapat terjalin komunikasi yang baik antar sesama seorang guru. Komunikasi yang baik sangat penting diterapkan dimanapun kita berada hendaklah kita selalu menjaga tutur kata kita, sehingga tidak ada yang merasa tersakiti atau tersinggung dengan perkataan-perkataan kita.

Dalam buku Ilmu Komunikasi menyatakan bahwa komunikasi itu didalamnya meliputi sebuah usaha untuk menciptakan pesan, lalu mengalihkan pesan, dan memberikan diri kita sebagai sebuah tempat yakni dihati dan otak orang lain untuk menerima pesan. Setelah semuanya sudah terkendali barulah pesan tersebut disampaikan kepada orang lain.

Dari wawancara tersebut dapat kita ketahui bahwa kompetensi kepribadian yang baik sangat berpengaruh terhadap tanggung jawab seseorang dengan tugas yang dia jalankannya. Sehingga kompetensi kepribadian sangat berpengaruh terhadap kelangsungan proses belajar-mengajar.

### **Hasil Temuan**

Berdasarkan dari wawancara dan observasi diatas, peneliti juga menemukan adanya suatu kegiatan yang dapat meningkatkan pengetahuan siswa yaitu:

#### **1. Kegiatan Pramuka**

Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, menjelaskan bahwa kepramukaan adalah proses pendidikan dalam bentuk kegiatan menarik, menyenangkan, terarah, sehat, teratur, dan praktis dilakukan dialam terbuka dengan prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan, yang bertujuan untuk pembentukan watak, akhlak, dan budi pekerti luhur.

Disiplin adalah salah satu sarana dalam upaya pembentukan kepribadian yang tertib dalam melakukan sesuatu, disiplin juga dapat dalam bentuk waktu, dalam melakukan kegiatan dan lain-lain. Berdasarkan hasil analisis, didapat bahwa ekstrakurikuler pramuka berpengaruh terhadap karakter disiplin siswa.

Dalam penelitian ini, peneliti mengamati bahwa di MTs Mayang mereka mengharapkan dengan adanya kegiatan pramuka ini diharapkan siswa-siswi dapat menjadi siswa-siswi yang disiplin dan taat dengan peraturan yang telah ditetapkan. Dan juga dapat membentuk karakter dan kepribadian siswa menjadi pribadi yang baik dan mantab. Dalam kegiatan pramuka ini melibatkan setiap perwakilan dari seluruh kelas-kelas dari kelas VII sampai kelas XI.

#### **2. Membuat Kerajinan Tangan**

Terkait dengan istilah kerajinan, Couto menyatakan bahwa kerajinan berhubungan dengan sifat rajin dari tangan atau keterampilan. Kerajinan berasal dari kata “*craft*” dan “*handicraft*” yang berarti “keahlian” sedangkan istilah Belanda “*kunstnijverheid*” diartikan sebagai “seni kerajinan”. Seni kerajinan lebih banyak dibuat sebagai benda pakai. Bentuk seni kerajinan ada bermacam-macam, seperti kerajinan kertas, kerajinan bambu, kerajinan tali, kerajinan keramik, kerajinan kulit, kerajinan ukir, dan kerajinan batik.

Dalam hal ini, peneliti melihat bahwa di MTs Mayang menerapkan adanya kerajinan tangan ini guna untuk menimbulkan pemikiran siswa-siswi terhadap barang bekas apayang dapat di daur ulang. Sehingga, menghasilkan hasil yang baik. Dengan adanya pelaksanaan kerajinan tangan tersebut diharapkan siswa-siswi tidak lagi membuang apa yang kiranya dapat untuk didaur ulang kembali.

#### **3. Gotong Royong**

Gotong royong adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama dan bersifat suka rela agar kegiatan yang dikerjakan dapat berjalan dengan lancar, mudah dan ringan. Dalam gotong royong tersebut melibatkan semua siswa dari kelas VII sampai kelas XI. Sehingga semuanya harus ikut melakukan kegiatan gotong royong tersebut. Setiap hari



sebelum masuk kedalam kelas seluruh siswa-siswi akan membersihkan lapangan sekolah dan masing-masing kelas sendiri

Dan dari pandangan peneliti gotong royong ini sangat penting diterapkan kepada semua siswa-siswi nya. Sehingga dengan adanya kegiatan gotong royong ini dapat menanamkan sikap saling menolong dalam diri siswa-siswi tersebut, menerapkan sikap saling menghargai usaha orang lain. Kebersihan juga sangat penting, dengan bersihnya lingkungan sekitar kita otomatis menambah kesan sejuk, asri dan nyaman yang kita rasakan. Begitu pula sebaliknya, ketika lingkungan sekitar kita tidak bersih pasti kita akan risi dan merasa tidak nyaman dengan keadaan itu.

### **Pembahasan Penelitian**

Dalam hal ini peneliti mengambil kelas VII dan VIII sebagai fokus observasi karena muridnya yang lumayan banyak. Dari observasi yang peneliti lakukan ketika disekolah tepatnya pada pelajaran PAI peneliti menemukan beberapa poin yaitu, masih adanya siswa-siswi yang berbicara ketika guru sedang menerangkan pelajaran, masih adanya murid yang tidak mengerjakan tugas rumah yang diberikan oleh guru, dan ribut didalam kelas. Sedangkan sosok guru PAI nya ketika itu berpakaian rapi, dan sudah menegur siswa-siswinya untuk tidak ribut, dan menjelaskan dengan baik pelajarannya. Tetapi mungkin guru PAI tersebut kurang lebih tegas dalam mengingatkan atau menegur siswa-siswa yang ribut tersebut.

Dari uraian yang diatas baik dari hasil wawancara maupun dari hasil observasi ini menunjukkan bahwa pengembangan kompetensi kepribadian seorang guru itu sangatlah penting dan berpengaruh terhadap pembelajaran siswa, terutama ketika seorang guru sedang melangsungkan kegiatan mengajar. Karena bagi seorang guru kompetensi kepribadian itu merupakan faktor yang sangat penting.

Dari hasil wawancara yang ada diatas baik dari pandangan siswa maupun pandangan dari guru lainnya bahwa kepribadian dari guru PAI sangat baik, memiliki sikap yang ramah, serta menjalin komunikasi yang baik antar sesama guru maupun peserta didik. Guru pai juga dalam mengajar sangat baik, banyak menggunakan metode belajar yang berbeda-beda pula. Dan peserta didik juga banyak yang menyukai cara mengajar guru PAI berdasarkan hasil wawancara.

Pandangan peserta didik juga kepada guru PAI baik. Dan hasil wawancara maupun observasi menunjukkan bahwa kepribadian guru PAI yang ada di MTs Mayang ini sangat baik. Selain itu ketika peneliti hadir dan mewawancarai guru PAI tersebut bahwa guru pai nya ramah dan tutur katanya baik serta berpakaian yang baik pula. Hal itu memperkuat hasil peneliti.

Kompetensi kepribadian adalah yang berarti kemampuan personal mencerminkan kepribadian yang mantab, stabil, dewasa, arif dan berwibawa menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia. Dan juga selain itu, tugas seorang guru PAI tidaklah sama dengan guru-guru bidang yang lainnya. Guru PAI mempunyai peranan yang sangat penting dalam meningkatkan akhlak peserta didiknya, serta menanamkan sifat yang baik dan bertanggung jawab serta menjalankan perintah Allah, Al-Qur'an dan Al-hadist dalam kehidupan sehari-harinya.

### **Penutup**

Kompetensi kepribadian guru menunjukkan pribadi yang menampilkan diri sebagai pribadi yang mantab, stabil, dewasa, arif dan bijaksana. Seorang guru harus memiliki sikap tanggungjawab dan juga tegas dalam mengambil keputusan. Kompetensi kepribadian seorang guru menjunjung tinggi kode etik profesi sebagai seorang guru. Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal,

memahami, menghayati, mengimami, bertaqwa, berakhlak mulia, dan mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya yaitu Al-Qur'an dan Hadist. Tugas seorang guru agama Islam tidak sama dengan guru-guru yang lainnya. Sehingga peranan guru agama Islam ini sangat penting dalam membentuk akhlak siswa. Sehingga kompetensi kepribadian guru PAI harus mantab, arif, bijaksana, bertanggung jawab serta berakhlakul karimah. Menjaga sikapnya baik didepan peserta didik dan juga masyarakat.

### **Daftar Bacaan**

- A,Samana, *ProfesionalismeKeguruan*, Yogyakarta, Kanasius, 1998
- Abu AhmadidanNurUhbiyati, *IlmuPendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta, 2007.
- Abdul Majid, *PerencanaanPembelajaran*, Bandung, RemajaRosdakarya, 2005.
- Ahmad JuntikaNurihsandanAkurSudianto, *ManajemenBimbingandanKonseling di SMP*, Jakarta : PT Grasindo, 2005.
- Ahmad Rohani, *PengalamanPengajaran*, Jakarta: RinetaCipta, 2004.
- Al Rasyidin, 2006, *KepribadiandanPendidikan*, Bandung, Ciptapusaka Media.
- Amir Daien Indra Kusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Surabaya: Usaha Offset Printing, t.t.
- Anastasia Indraprasta Anggraeni, “Kompetensi Kepribadian Guru Membentuk Kemandirian Anak Usia Dini”, No 2, Vol 3 September 2003.
- Andrew J. Elliot and Carlos S. Dweck, “Competences and motivation”, *Handbook of Competence and Motivation*, ed. Andrew J. Elliot, and Carlos S. Dweck, New York: The Guilford Press, 2005.
- Buchari Alma, dkk.,*Guru Profesional: MenguasaiMetodedanTerampilMengajar*, Bandung, Alfabeta, 2008.
- Burhan, Ashsofa, *MetodePenelitianHukum*, Jakarta, PT RinekaCipta, 1996.
- CeceWijayadanTabrani Rusyan, *KemampuanDasar Guru dalam Proses Belajar-Mengajar*, Bandung, RemajaRosdaKarya, 1994.
- DewaKetutSukardidanDesak PE NilaKusmawati, *Proses BimbingandanKonseling di Sekolah*, Jakarta :RinekaCipta, 2008.
- Dyatmika Teddy, *IlmuKomunikasi*, Zahir Publishing, Yogyakarta, 2021.
- E.Mulyasa, *KurikulumBerbasisKompentensi*, Bandung, RemajaRosdkarya, 2003.
- E Mulyasa, *Menjadi Guru ProfesionalMenciptakanPembelajaranKreatifdanMenyenangkan*, 11 ed. Bandung: Rosdakarya, 2011.

- Fahrudin Ahmad, *Menjadi Guru Super*, Gramedia, Jakarta, 2019.
- Haris, Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, Jakarta Selatan, Penerbit Salemba Humanika, 2012.
- Isran Rasyid Karo-Karo, dkk, 2019, *Penelitian Tindakan Kelas*, Medan, Persana Publishing.
- J. Lexi, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2008.
- Jamal Makmur Asmani, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif Dan Inovatif*, Yogyakarta: Diva Press, 2010.
- Jamil Suprihatinigrum, *Guru Profesional : Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru*, Jogjakarta : Ar-Ruz Media, 2016.
- Janawi, *Kompetensi Guru Citra Guru Profesional*, Bandung, Alfabeta, 2012.
- Khoerotun Ni'mah, *Konsep Kompetensi Kepribadian Guru PAI*, No. 1, Vol, XI, Juni, 2014.
- M. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 1999.
- Muhammad Ridwan, *Konsep Tarbiyah, Ta'lim, dan Ta'dib Dalam Al'Qur'an*, No 1, Vol 1, 2018.
- Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Mengajar*, Bandung, Sinar Baru Alqeiindo, 1992.
- Prasetyo Herry, *Menjadi Guru Yang Hebat dan Menyenangkan*, Penerbit Duta, 2019.
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta, Kalam Mulia, 2005.
- Ridwan Muhammad, *Konsep Tarbiyah, Ta'lim Dan Ta'dib Dalam Al-Qur'an*, Vol 1, No 1, Maret 20018.
- Rusman, *Manajemen Kurikulum*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Simatupang Halim, *Strategi Belajar Mengajar Abad Ke-21*, Surabaya: Pustaka Medika, 2019.
- Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar Dan Kompetensi Guru*, Surabaya, Usaha Nasional, 1994.
- Syahputra Dedi Napitupulu, *Kepribadian Guru*, Fire Publisher, Jawa Tengah, 2017
- Syahputra Dedi Napitupulu, "Kompetensi Kepribadian Guru PAI Dalam Mengembangkan Ranah Efektif Siswa", Vol.V. No.2 Juli-Desember 2016.
- Syafaruddin, Syahrudin, dan Salim, *Metodologi Penelitian*, Medan, Fakultas Tarbiyah IAIN SU. 2006
- Soedijarto, *Memfaatkan Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta, Gramedia Widiasarana. 1993

- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Bandung, Alfabeta, 2016.
- Tim Penyusunan, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, Jember, STAIN Jember Press, 2012.
- Undang-Undang Guru dan Dosen*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2006.
- Wau Yasaratodo, *Profesi Kependidikan*, Unimed press, medan, 2013
- Wina Sanjaya, *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Varia Winansih, *Psikologi Pendidikan*, Medan : La Tansa Press, 2010.
- Zainuddin, *Seluk Beluk Pendidikan Dari Al-Ghazali*, Jakarta, Bumi Aksara, 1991.
- Zakiah Dradzat, *Kepribadian Guru*, Jakarta: Bulan Bintang. 2005